

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis serta termasuk basis ekonomi masyarakat desa khususnya yang perlu dikembangkan dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu penting adanya pembangunan pertanian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. (Ningrum & Novitasari, 2022).

Pembangunan pada sektor pertanian diharapkan mampu menjadi salah satu cara dalam mendorong pembangunan dibidang lainnya, seperti pada bidang ekonomi. Untuk itu faktor utama pembangunan pada sektor pertanian adalah dari sisi sumber daya manusianya dalam hal ini para petani. Hal ini penting agar mampu menciptakan para petani yang mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan perkembangan zaman. Akan tetapi pada kenyataannya, selama ini para petani yang merupakan roda penggerak pertanian dinilai masih memiliki berbagai keterbatasan yang berujung pada rendahnya kualitas hidup para petani. Sementara itu pada saat yang sama para petani juga menghadapi banyak permasalahan terkait meningkatnya kebutuhan sebagai akibat dari konsekwensi logis kemajuan ilmu dan teknologi. Usaha tani di Indonesia masih didominasi oleh usaha tani keluarga skala kecil yang masih lemah dalam berbagai bidang. Dengan kata lain tidak dapat berkembang

mandiri secara dinamis. Petani kecil sangat tergantung pada pola cuaca, irigasi, pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya. Selain itu pada umumnya petani tidak memiliki modal biaya yang cukup untuk meningkatkan produksinya (Nippi & M, 2019).

Terkait persoalan yang dihadapi petani, salah satu upaya bersama pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengatasi persoalan tersebut adalah melalui program pemberdayaan masyarakat kepada petani. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered* (pembangunan yang berpusat pada masyarakat) (Noor, 2011).

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri (Hamid, 2018).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat, agar dapat terlaksananya program-program pemberdayaan kepada petani berjalan dengan efektif, maka penting adanya wadah tersendiri dalam pelaksanaannya. Wadah yang dimaksudkan disini adalah melalui kelompok tani.

Kelompok tani sendiri didefinisikan sebagai sekelompok petani yang secara informal mengkonsolidasi diri berdasarkan kepentingan bersama dalam berusahatani. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah untuk memperkuat posisi tawar, terutama dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil secara kolektif (Nuryanti & Swastika, 2011).

Kelompok tani diharapkan mampu menjadi fasilitas perantara antara pemberdaya dan yang diberdayakan dalam hal ini para petani guna dapat menjaga, mengembangkan dan menghadapi, berbagai persoalan yang dihadapinya.

Kelompok tani disini berfungsi sebagai wahana edukasi (pelatihan) bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Sebagai wahana kerjasama dimana kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara dalam kelompok tani maupun dengan pihak lain. Sebagai unit produksi yang mana usaha tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan, 2016).

Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani diharapkan mampu menjadi fasilitas bagi para petani untuk mengatasi persoalan dalam mengembangkan potensi

pertanian melalui upaya-upaya pemberdayaan yang dijalankan sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. (Rosni, 2017).

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Mahbub ul Haq menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui *Human Development Index* (HDI) atau dalam bahasa Indonesianya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM sendiri merupakan ukuran dari tiga dimensi pembangunan manusia yang terdiri dari: 1) Kesehatan, 2) Pendidikan, dan 3) Tingkat Pendapatan (Bambang Pudjianto & M. Syawie, 2015).

Berdasarkan data BPS Konawe Selatan (2022), Kecamatan Buke adalah salah satu kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Konawe Selatan yang terdiri dari 16 Desa dengan luas wilayah 179,63 km<sup>2</sup>. Adapun populasi yang terdapat di Kecamatan Buke yaitu sebanyak 14.813 Jiwa dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, sedangkan sisanya bekerja sebagai pedagang, pegawai, dan buruh. Potensi sumber daya alam yang masih melimpah, membuat

sektor pertanian dan perkebunan sampai saat ini masih memegang peranan penting dan strategis dalam menunjang pertumbuhan perekonomian serta pemerataan pembangunan di wilayah Kecamatan Buke. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian dan perkebunan selain mampu berperan sebagai pemenuh kebutuhan pangan juga berperan penting dalam penyediaan lahan lapangan kerja yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Kelompok tani LM3 Al Irsyad adalah sebuah kelompok tani yang resmi dibentuk pada tahun 2019, menghimpun orang tua/wali santri dan simpatisan (masyarakat umum) dari PonPes Islam Al Irsyad yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Buke. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani LM3 Al Irsyad adalah berupa upaya pemberdayaan melalui pelatihan, penyuluhan, rapat anggota dan sebagainya. Saat ini jumlah anggota kelompok LM3 Al Irsyad adalah 55 Orang. Adapun tujuan didirikannya kelompok tani ini adalah untuk pemberdayaan pada petani agar usahatani yang dilakukan oleh para petani semakin berkembang, dan mencapai kesejahteraan seluruh anggotanya secara merata. Fokus usaha yang dikembangkan yaitu budidaya tanaman Cabai (Besar, Rawit, dan Kriting) akan tetapi yang paling dominan adalah Cabai Besar. Pengembangan pertanian Cabai dianggap penting oleh kelompok, sebab terlihat adanya potensi nilai ekonomi dengan harga jual cukup tinggi jika dibanding tanaman sejenisnya, lalu masa panen yang cukup cepat, ketersediaan lahan hijau yang masih cukup luas, adanya potensi pasar, serta cukup tingginya kebutuhan masyarakat terhadap Cabai di Sulawesi Tenggara secara



umum dan di kecamatan Buke secara khusus, dianggap mampu menjadi salah satu solusi yang cukup baik dalam membantu perekonomian masyarakat (Siswan, 4 Agustus 2022).

Sebelum adanya kelompok tani ini, anggota kususny masi jarang yang mau serius untuk bertani Cabai meski ada potensi yang bagus dari pertanian Cabai untuk dikembangkan guna menambah pendapatan mereka ditengah kebutuhan ekonomi yang terus meningkat. Hal ini karena menurut mereka untuk menanam Cabai tentu membutuhkan modal yang lumayan besar, kurangnya info akses pasar dan kurangnya pengetahuan mereka terhadap penanaman Cabai yang baik, menjadi salah satu alasan kenapa mereka belum menjadikan Cabai sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan ekonomi yang mereka hadapi sebelumnya. Dari berbagai peluang dan persoalan inilah yang menjadi salah satu dasar terbentuknya kelompok tani LM3 Al Irsyad untuk memberdayakan masyarakat yang mau mengembangkan peluang usaha mereka melalui pertanian Cabai (Siswan, 4 Agustus 2022).

Akan tetapi pada perjalanannya, kelompok ini ternyata masi saja mengalami berbagai persoalan internal diantaranya adalah persoalan permodalan, dimana modal kelompok saat ini masi terbatas sebab sebagian besar dananya masi berasal dari dana simpanan anggota dan dana pemberdayaan ekonomi pondok. Akibat dari terbatasnya modal akhirnya kelompok juga mengalami keterbatasan pada pemenuhan sarana pertaniannya. Kemudian adapula faktor alam yang masi menjadi tantangan tersendiri bagi para anggota dalam menjaga keberhasilan

pertanian Cabainya. Hal-hal tersebut tentu akan mengganggu dan menghambat anggota kelompok tani untuk dapat mengembangkan pertaniannya dan tentunya akan berimbas pula pada pendapatan mereka (Siswan, 4 Agustus 2023).

Pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan A'yunina (2021), yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)”. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus seperti apa dan bagaimana pemberdayaan pada kelompok tani serta bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dilihat secara umum. Berbeda dengan penelitian yang ingin penulis lakukan, penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait bagaimana dan seperti apa pemberdayaan pada kelompok tani LM3 Al Irsyad serta bagaimana peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dilihat berdasarkan perspektif ekonomi Syariah.

Dari persoalan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kelompok tani LM3 Al-Irsyad guna mengetahui seperti apa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi **Peran Kelompok Tani LM3 Al-Irsyad Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.**

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana “Peran Kelompok Tani LM3 Al-Irsyad Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan”.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif ekonomi syariah?

## 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif ekonomi syariah.



### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagi akademisi serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian kedepannya terkhusus yang berkaitan dengan judul peneliti.

#### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Kelompok Tani LM3 Al Irsyad, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola kelompok tani LM3 Al-Irsyad mengenai berhasil tidaknya program pemberdayaan yang dilaksanakan, guna membantu memberikan kontribusi pemikiran dalam menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi pada masa depan.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi yang berkaitan dengan judul peneliti.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari.

### **1.6. Definisi Oprasional**

Untuk memudahkan pemahaman dan gambaran yang jelas tentang topik skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani LM3 Al

Irsyad dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan”. Maka peneliti membuat penjelasan sebagai berikut:

### 1) Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

### 2) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar/pokok hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan.

### 3) Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah kelembagaan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari

oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab dan saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam tradisi, pemukiman maupun hamparan lahan usahatani.

#### 4) Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam masyarakat dapat didefinisikan sebagai kondisi atau keadaan saat seseorang merasakan sejahtera, aman, sentosa, makmur, dan tentunya tenteram.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi bahasan skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan, di dalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua menguraikan teori yang terkait dengan pembahasan yang bersifat teoris dari objek penelitian. Berisi Penelitian Terdahulu, Landasan Teori dan Kerangka Pikir terkait penelitian yang akan dilakukan: Peran Kelompok Tani LM3 Al-Irsyad Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.

Bab ketiga menjelaskan Metode Penelitian, mengenai Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data dan Sumber

Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

Bab keempat merupakan uraian Hasil Penelitian yang telah dilakukan, berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab kelima merupakan Penutup yang di dalamnya berisi uraian Kesimpulan, Saran dan Limitasi Penelitian.

